

**PENGELOMPOKAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA PEMILU DPD
DAN DPR TAHUN 2019 DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN METODE
DENSITY-BASED SPATIAL CLUSTERING OF APPLICATIONS WITH NOISE
(DBSCAN)**

(Studi Kasus: Data Partisipasi Masyarakat pada Pemilu DPD dan DPR di Indonesia
pada Tahun 2019)

Salman Fadhilurrohman

Program Studi Statistika, Fakultas FMIPA

Universitas Islam Indonesia

INTISARI

Proses dimana para pemilih memilih orang-orang untuk menepati jabatan-jabatan politik di bagian-bagian tertentu disebut sebagai Pemilihan Umum (Pemilu). Dikutip dari Merdeka.com pada pemilu tahun 2004 dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 84,1% dan sebesar 15,9% pemilih memilih untuk golput, lalu pada Pilpres tahap pertama pada tahun 2009 tingkat golput malah semakin meningkat dengan angka 21,8% dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 78,2%, sementara itu pada Pilpres putaran kedua tingkat golput sebesar 23,4% dengan tingkat partisipasi pemilih sebesar 76,6%, bahkan pada pemilu Legislatif tahun 2009 tingkat golput semakin meningkat dengan angka 29,1% dan tingkat partisipasi pemilih sebesar 70,9. Pada pemilu legislatif tahun 2014 berdasarkan news.detik.com partisipasi Pilpres sebesar 69,58% sedangkan untuk untuk Pemilu Legislatif sebesar 75,11%. Tujuan dari penelitian ini untuk mengelompokan partisipasi masyarakat dalam menentukan hak pilihnya dalam Pemilu DPD dan DPR tahun 2019 menggunakan metode Density-based Spatial Clustering with Noise (DBSCAN). Hasil dari analisis yang dilakukan, didapatkan untuk Pemilu DPD terbentuk 2 klaster, dimana klaster 1 beranggotakan 27 provinsi, klaster 2, Kemudian Untuk Noise beranggotakan 5 Provinsi. Untuk Pemilu DPR terbentuk 3 klaster, dimana klaster 1 beranggotakan 3 provinsi, dan klaster 2 beranggotakan 6 provinsi, klaster 3 beranggotakan 3 provinsi, dan noise beranggotakan 22 provinsi.

Kata Kunci: Pemilu, Data Mining, Analisis Klaster, DBSCAN.